

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran didalam kelas. PTK berfokus pada kelas atau proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas.

Ditunjang dari teori Menurut Kunandar (2016, hlm. 46) bahwa penelitian tindakan kelas mengandung pengertian PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh parapelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas.

Sedangkan menurut Rapoport dalam Hopkins (2016,hlm. 46) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang membantu seseorang dalam secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi daruratdan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangkaetika yang disepakati bersama.

Sesendapat dengan Rochiati (2016, hlm. 46) bahwa peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk .peneliti diarahkan kepadapemahaman bagaimanaberlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

Berdasarkan dari beberapa pndapat diatas , maka dapat disimpulkan bahwa (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran dengan melaksanakan (PTK) penelitidapat meneliti sendiri terhadap keadaan pada proses pembelajaranyang dilaksanakan didalam kelas.

(PTK) memiliki tiga ciri pokok, menurut arikunto dkk (2010, hlm. 110) , yaitu

- 1) Inkuiri reflektif.
- 2) Kolaboratif.
- 3) Reflektif.

Sedangkan menurut Hopkins (dalam Arikunto, 2010,hlm. 115) menyebutkan bahwa prinsip dasar yang melandasi penelitian tindakan kelas , yaitu sebagai berikut :

- 1) Tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.
- 2) Meneliti merupakan bagian integral daripembelajaran, yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data.
- 3) Kegiatan meneliti, yang merupakan bagian integral dan pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.
- 4) Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil.
- 5) Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.
- 6) Cakupan permasalahan peneliti tindakan tidak seharusnya dibatasi padamasalah pembelajaran dikelas, tetapi diperluas pada tataran luar kelas.

Sesependapat dengan cohen dan manion (dalam kunandar,2016,hlm56) menjelaskan bahwa ciri-ciri penelitian tindakankelas adalah sebagai berikut :

- 1) Situasional, kontekstual, berskala kecil, praktis,dan terlokalisasi dan secara langsung relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja.
- 2) Memberikan kerangka kerja yang teratur kepada pemecahan masalah praktis.
- 3) Fleksibel dan adaptif sehingga memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan pengabaian pengontrolan karena lebih menekankan sikap tanggap dan pengujian cobaan serta pembaharuan ditempat kejadian atau pelaksanaan PTK.
- 4) Partisipator karena peneliti atau anggota tim peneliti sendiriambil bagian secara langsung atau tidak langsung dalam melakukan PTK.
- 5) Selfatis dan evaluatif,yaitu modifikasi secara kontinu yang dievaluasi dalam situasi yang ada.
- 6) Perubahan dalam praktik didasari pengumpulan informasi atau data yang memberikan dorongan untuk terjadinya perubahan.
- 7) Secara ilmiah kurang ketat karena kesahihan internal dan eksternalnya lemah meskipun diupayakan untuk dilakukan secara sistematis dan ilmiah.

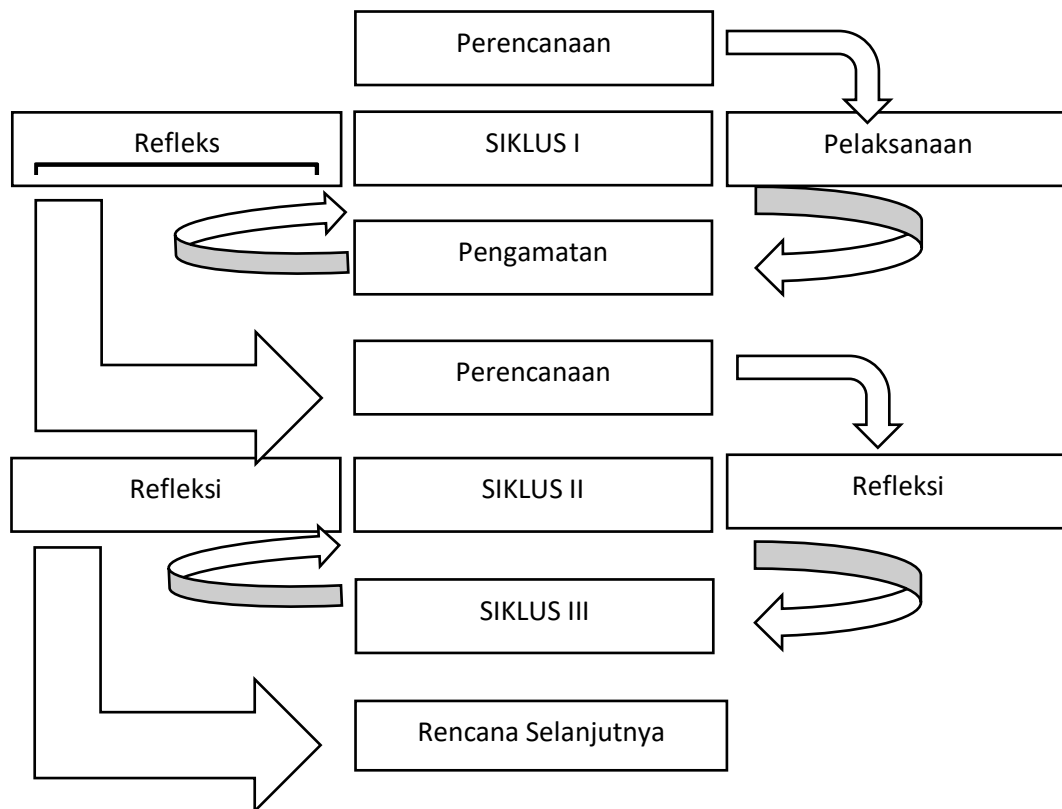
Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan prosedur penelitian harus dengan baik dan benar agar PTK ini dapat terlaksana dan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau model yang disusun sedemikian rupa oleh peneliti untuk desain PTK yang akan dilaksanakan sehingga dapat memberikan jawaban bagi pertanyaan sejalan dengan Kemmis dan Mc Taggart (dalam Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 18) mengenai tahapan-tahapan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1

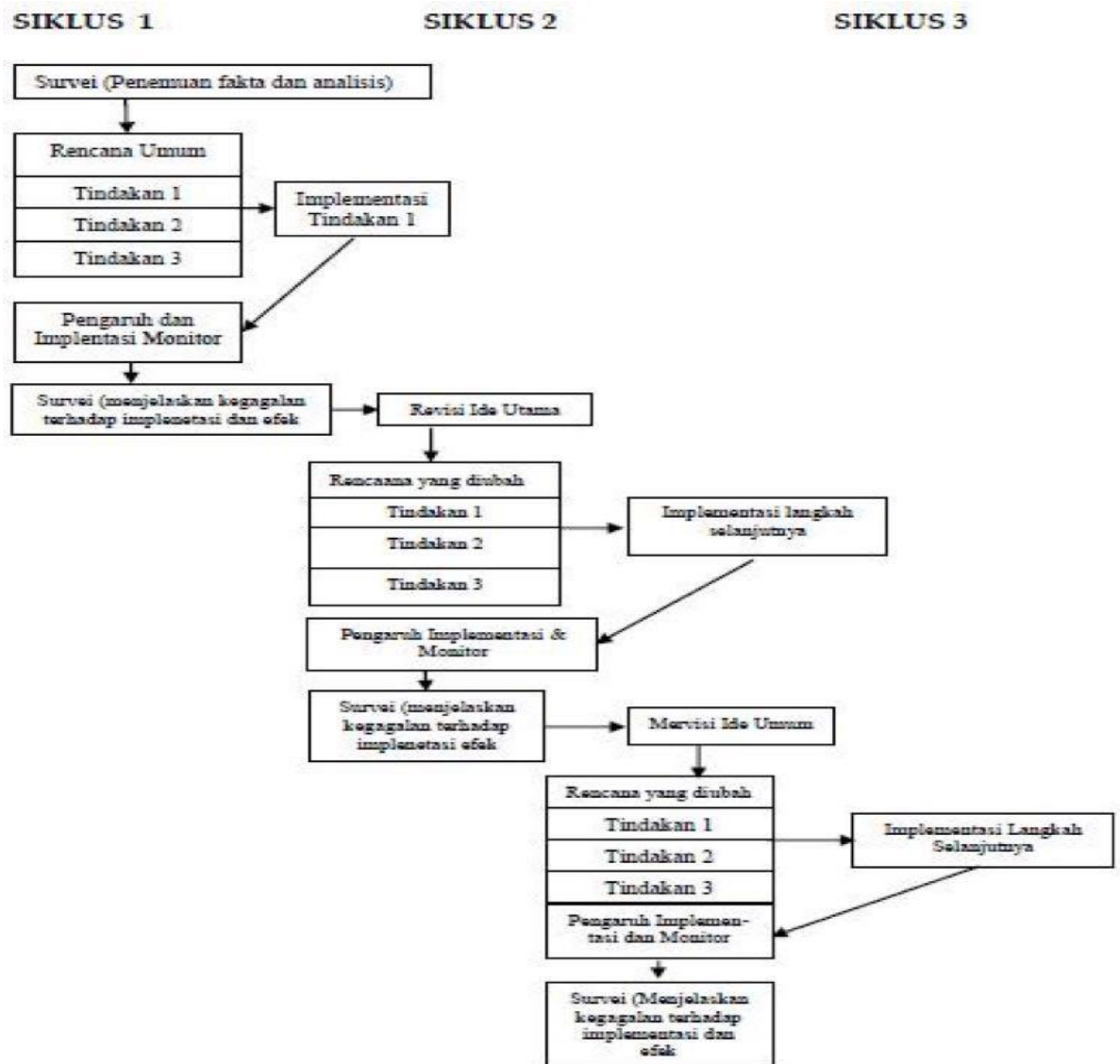
Alur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Arikunto (2010:17)

Gambar diatas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas tersebut dilakukan dalam III siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 4 tahapan yang berkesinambungan satu dengan yang lainnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seseorang dengan panduan lembar observasi.

Gambar 3.2 alur penelitian menurut Elliot

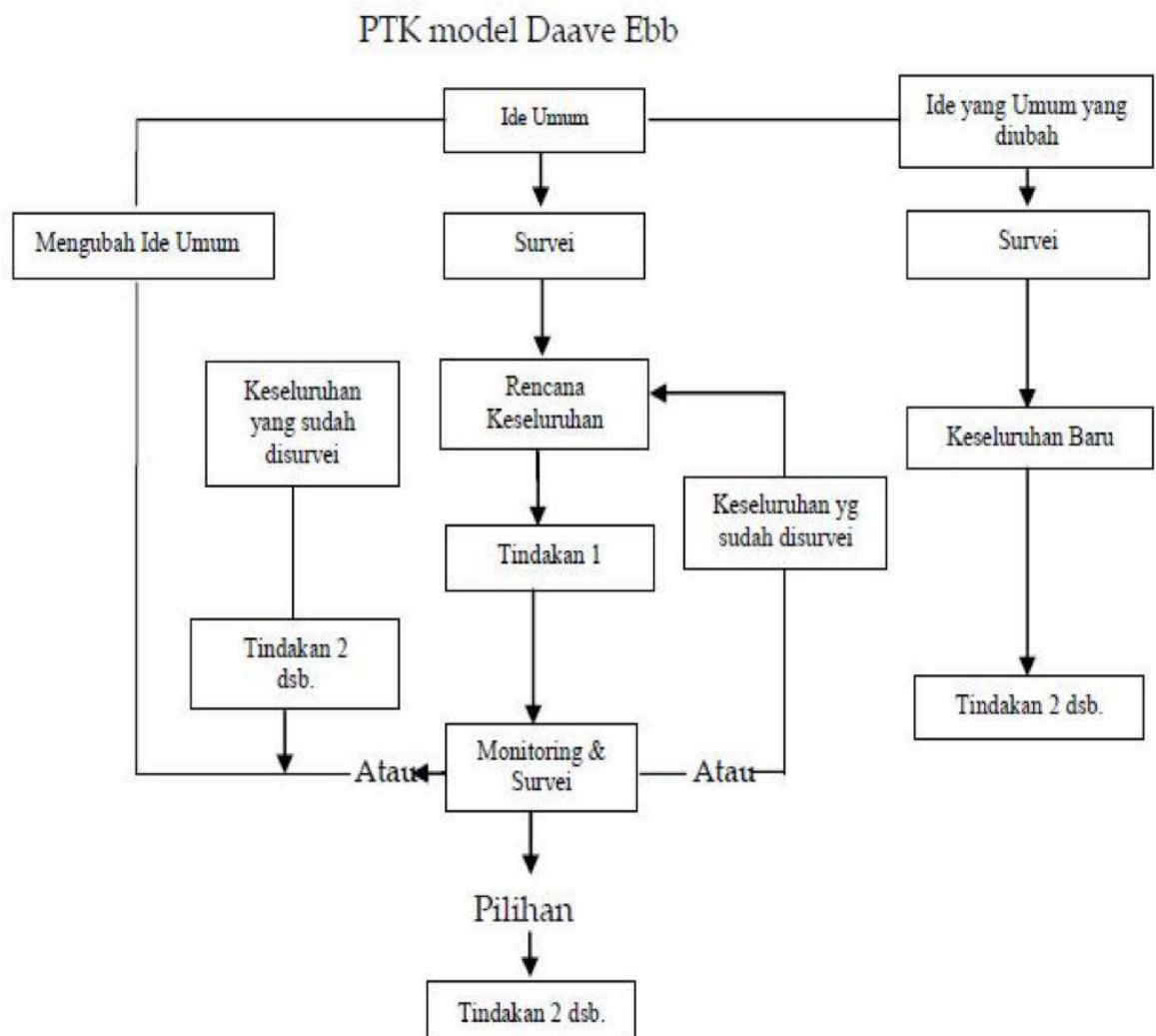


Sumber : diakses dari jurnal pada tanggal 28 juni 2018 pukul 15.45

Gambar diatas menunjukkan bahwa PTK tersebut dilakukan dalam III siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa aksi,yaitu antara tiga sampai limaaksi (tindakan),sementara itu setiap tindakan kemungkinan terdiri dari beberapalangkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan model alur PTK menurut Dave Ebbutt

Gambar 3.3 alur PTK Dave Ebbutt



Sumber : jurnal yang diakses pada tanggal 28 juni 2018

Gambar diatas menunjukkan bahwa PTK tersebut dilakukan Lebih dari II Siklus Setiap siklus terdiri dari beberapa tindakan yaitu antara tiga sampai lima aksi (tindakan), sementara itu setiap tindakan kemungkinan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa sumber diatas maka dapat disimpulkan sumber yang akan dipakai pada penelitian ini adalah model alur PTK dari Kemmis dan Mc Taggart dilakukan dalam III siklus setiap siklus dilaksanakan dua pembelajaran setiap siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Ditinjau dari teori menurut Arikunto (2010:17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya.

Sedangkan menurut Kunandar (2016, hlm128) bahwa perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Membuat media pembelajaran dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Uraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah.
- 5) Membuat lembar kerja siswa.
- 6) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus.
- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Adapun menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, Hlm. 25) mengatakan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan mengacu pada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah persiapan yang dilakukan peneliti untuk pelaksanaan PTK.

b. Pelaksanaan Tindakan(*Acting*)

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagaimana telah dijelaskan oleh Kunandar (2016, hlm. 129) bahwa pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2011, hlm. 112) mengemukakan bahwa pelaksanaan tindakan adalah suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Sesuai dengan Arikunto (2010:18) memaparkan secara rinci hal-hal yang perlu diperhatikan guru antara lain: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, setiap pembelajaran dilakukan 6x35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun dengan langkah-langkah pembelajaran *discovery learning*.

Apabila siklus I belum berhasil maka dilakukan perbaikan-perbaikan dari hasil refleksi dari siklus I tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 pada siklus ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, setiap pembelajaran dilakukan selama 6x35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran *discovery learning*. Apabila siklus II belum berhasil maka

dilakukan perbaikan-perbaikan hasil refleksi dari siklus II tersebut yang digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 pada siklus ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6, setiap pembelajaran dilakukan selama 6x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran *discovery learning*. Apabila siklus III belum berhasil maka dilakukan perbaikan-perbaikan hasil refleksi dari siklus II tersebut yang digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

c. Pengamatan (*Obseving*)

Pada tahap ini, rencana yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya akan diuji cobakan dalam sebuah pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penelitian sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

Sejalan dengan hal itu menurut Hopkins dalam Arikunto (2012: 104) menyatakan bahwa observasi merupakan penafsiran dari teori.

Sedangkan menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2010, hlm. 201), “Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”.

Adapun menurut Kunandar (2016, hlm.129) bahwa pengamatan atau yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkapkan secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan atau observasi adalah jenis pengamatan yang cukup spesifik ditunjukkan oleh guru dan siswa dalam PTK. Adapun lembar observasi yang

digunakan dalam PTK ini berupa rubrik RPP, lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar observasi psikomotor, lembar observasi afektif karakter, lembar observasi keterampilan sosial, dan catatan harian. Kegiatan observasi ini

d. Refleksi (reflecting)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembalitindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan dicatat dalam pengamatan. Sejalan dengan hal ini menurut Kuntoro (2010, hlm. 80) menyatakan bahwa refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasar kan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan dievaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apayang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang dilakukan.

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru atau siswa Arikunto dalam iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26)

Sedangkan menurut Kunandar(2016,hlm.129) menyatakan bahwa analisis atau refleksi berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan makadapat disimpulkan bahwa refleksimerupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya Hasil analisis yang telah diperoleh dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Apabila hasil analisis telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, jika hasil analisis berbeda atau tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dan disertai dengan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Disini peneliti akan melakukan PTK yang akan di lakukan sebanyak tiga siklus pada sub tema hidup rukun di tempat bermain ini.

Tabel 3.1
Nama Siswa Kelas II SDN Pamucatan 1

No	Nama Siswa	L/P
1	Adhitya Ardiansyah	L
2	Amelia	L
3	Andrea Firlo	L
4	Andre Tri Buana	L
5	Anggi Effendi	L
6	Aulia Nida Ulhaq	P
7	Ayu Wulan Dari	P
8	Cellsy Vika Tulita	P
9	Depi Setiawati	P
10	Diandra Surya Purwana	P
11	Erlangga Ramadhan	L
12	Ervan Nugraha	L
13	Fauzi Putra	L
14	Hanif Alrosyid R	L
15	Isna Rastiani	L
16	Intan Dewiwati Az Z	L
17	Intan Putri Ramadhani	P
18	Kirana Resti Widia	P
19	Mahesa Yudistira	L
20	Melisa Pebiyanti	P
21	Mia Puspita	P
22	Mochammad Rosyid	L
23	Muhammad Anindra	L
24	Nazwa Tesa	P
25	Nina Widayanti	P
26	Novi Nurjanah	P

27	Permadi Kusumah	L
28	Rasalia	P
29	Rere Hermawan	P
30	Revita Amelia	P
31	Rinrin Ainurohman	P
32	Septi Aprilia	P
33	Sipa Nurotu	P
34	Wildansyah	L

(Sumber: Wali Kelas dan Operator SDN Pamucatan 1 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas II SDN Pamucatan 1 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung yang berjumlah 34 orang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan . Dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Siswa kelas II SDN Pamucatan 1 dipilih karena rendahnya hasil belajar siswa. hal ini perlu adanya penyesuaian-penyesuaian dalam kegiatan pembelajaran tematik yang baru saja diterapkan supaya hasil belajar siswa meningkat.

Subjek penelitian di kelas II SDN Pamucatan 1 sangat heterogen dilihat dari kemampuannya yakni ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda dilihat dari latar belakang sosial,ekonomi, dan budaya.

Alasan peneliti memilih kelas II SDN Pamucatan 1 sebagai subjek penelitian yakni berdasarkan hasil observasi awal di kelas ini terdapat masalah dalam pembelajaran diantaranya pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode konvensional dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar yang belum mencapai tujuan.

Maka dari itu peneliti akan mencoba menggunakan media gambar dan kartu huruf (puzzle) dengan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema hidup rukun di tempat bermain.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variable atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. sebagaimana menurut Suharsimi Arikunto (2008, hlm.15) bahwa objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Sedangkan menurut sugiyono variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Sementara menurut Husen Umar (2008, hlm. 303) menyatakan bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika diperlukan.

Objek penelitian ini yaitu tentang sikap percaya diri, peduli, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II SDN Pamucatan 1. Alasan memilih siswa kelas II sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil observasi terdapat masalah yaitu rendahnya sikap percaya diri, peduli siswa, keterampilan membaca dan hasil belajar siswa. Maka dari itu dengan menggunakan media gambar dan kartu huruf (puzzle) dengan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan mampu meningkatkan sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab keterampilan membaca dan hasil belajar siswa kelas II pada subtema hidup rukun di tempat bermain.

3. Waktu Penelitian

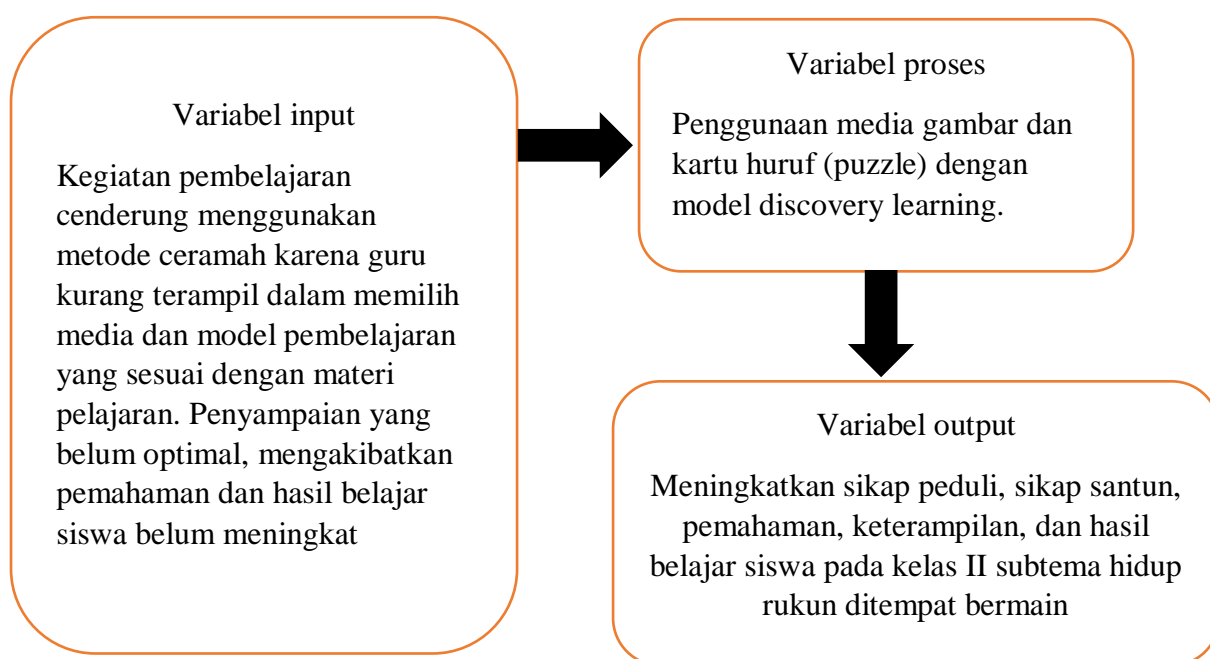
Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN Pamucatan 1 Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung pada tahun ajaran 2018-2019 Semester 1 pada subtema Hidup Rukun Di tempat Bermain dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 (kurtilas).

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variable, antara lain:

- a. Variabel *Input*, yaitu yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya. Sejalan dengan hal itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel input adalah variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Seperti yang dijelaskan oleh sugiyono (2009,hlm. 61) menjelaskan bahwa variabel input merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atautimbulnya variabel dependen. Sedangkan menurut Adapun variabel input dalam penelitian ini adalah sikap percaya diri, sikap peduli dan keterampilan membaca yang kurang sehingga mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga penyampaian pembelajaran di dalam kelas kurang optimal yang mengakibatkan sikap percaya diri, sika peduli pemahaman, keretampilan membaca dan hasil belajar siswa masih rendah.
- b. Variabel *Proses*, yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan.. Sejalan dengan hal itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 24) variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen. Sependapat dengan sugiyono (2009,hlm. 61) bahwa variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabe dependen yaitu implementasinya. Sedangkan menurut Adapun variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan mediagambar dan kartu huruf (puzzle)dengan model *Discovery Learning*.
- c. Variabel *Output*, yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil. Sejalan dengan hal itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Sedangkan menurut sugiyono (2009, hlm 61) menjelaskan bahwa

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Sedangkan menurut
Adapun variabel dalam penelitian ini hasil setelah melakukan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Pamucatan 1 pada subtema hidup rukun ditempat bermain.

Tabel 3.2
Variabel (PTK)



sumber : Desi susanti (2018, hlm 98)

4. Tempat dan Kondisi Penelitian

a. Tempat penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah di SDN Pamucatan 1 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II SDN Pamucatan 1 yang terdapat di kampung Pamucatan Desa Nagreg Kendan Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Hety Sulastri, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN Pamucatan 1. Alasan peneliti memilih di SDN Pamucatan 1 ini dikarenakan lokasi yang dekat dengan tempat tinggal, hal ini dapat memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas

dan juga kebetulan SDN Pamucatan 1 ini sudah menggunakan kurikulum 2013 walaupun belum merata setiap kelasnya.

b. Kondisi Sekolah

Letak SDN Pamucatan 1 berada dalam lokasi yang dapat dijangkau masyarakat. SDN Pamucatan dibangun diatas tanah seluas 1075m. Sekolah SDN Pamucatan terdiri dari 5 ruangan kelas, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 ruang perpustakaan, 3wc sekolah, 1 ruangan olah raga,

c. Kondisi Guru

Berdasarkan data dari SDN Pamucatan 1, yang diperoleh jumlah tenaga guru dan keguruan yang bertugas saat ini antara lain:

Tabel 3.3

Profil Pegawai SDN Pamucatan1

No	Nama	Jabatan
1	Hety sulastrri, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Cintiya Febianti, S.Pd	Guru Kelas I
3	Nunung Nrhayati, S.Pd	Guru Kelas II
4	Mira Purnama, S.Pd	Guru Kelas III
5	Asep Dedi Jukardi, S.Pd	Guru Kelas IV
6	Sukmana Priatna, S.Pd	Guru Kelas V
7	Euis Maelani	Guru Kelas VI
8	Iis suarsa, S.Pd	Guru Agama
9	Maman Suherman , S.Pd	Guru Agama
10	Santi Surya , S.Pd	Guru B.Inggris
11	Arif Rahman , S.Pd	Guru Olah Raga
12	Tika sulastrri ,A.ma.pust	Petugas Perpustakaan
13	Ari Kharisman Widyadara	Operator sekolah

Sumber: operator SDN Pamucatan 1

	dengan judul yang disetujui										
3	Seminar Proposal penelitian										
4	Revisi Proposal Skripsi										
5	Pengumpulan Hasil Revisi dan mengajukan SK bimbingan										
6	Penyusunan Skripsi										
7	Membuat surat izin penelitian										
8	Menyiapkan penelitian										
9	Melaksanakan penelitian										
10	Pengolahan dan penyusunan skripsi										
11	Ujian skripsi										

Sumber: Desi Susanti (2018, hlm.101)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data harus disiapkan Sebelum melakukan penelitian periapkanterlebihdahulu teknik sepertiapa yang akan dipakai dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data hal yang paling utama sebelum terlaksananya sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan karena tehnik yang tepat akan menghasilkan penelitian yang tepat pula. Pengumpulan data perlu dilaksanakan untuk mengumpulkan data atau informasi dan kebenaran hipotesis untuk menjawab pertanyaan masalah.sebagaimana telah dijelaskan oleh Suryadi (2010, hlm. 84) bahwa pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data

Adapun menurut Arikunto (2010: hlm 76) menyatakan pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjaring fenomena,lokasi, atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Sependapat dengan Sugiyono (2013: hlm 224) tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tehnik pengumpulan data,pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam peneliti ini yaitu data-data yang diperoleh dengan menggunakan cara-cara yang mendukung dengan penelitian tindakan kelas, pengumpulan data sangat perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sejalan dengan hal itu menurut Richards dan Lockhart (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 49) mendefinisikan bahwa observasi yakni *observation is suggested a way to gather all information about teaching* yang berarti bahwa observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran. Observasi hendaknya difokuskan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati setiap perubahan yang terjadi pada setiap pesta didik.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Kunandar (2016, hlm 139) menyatakan bahwa pengamatan observer merupakan alat yang terbukti efektif untuk mempelajari tentang metode dan strategi yang diimplementasikan dikelas.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati proses pembelajaran secara langsung sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lainnya yang dijadikan sebagai fokus pengamatan.

Observasi (pengamatan) akan dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun sesuai dengan media gambardan kartu huruf (puzzle) dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 3) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

- 4) Lembar Observasi aktivitas guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas/observer yang bertugas sebagai observer.
- 5) Observasi Sikap peduli dan santun.
- 6) Observasi terhadap peserta didik dilakukan untuk mengetahui peningkatan sikap santun dan peduli peserta didik selama proses pembelajaran pada Subtema hidup rukun di tempat bermain dengan menggunakan media gambar dan kartu huruf (puzzle) dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 7) Wawancara
- 8) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan verbal. Hal ini sebagaimana wawancara diajukan secara verbal kepada orang-orang yang di anggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.
- 9) Angket
- 10) Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabannya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa dalam pembelajaran hidup rukun ditempat bermain dengan menggunakan media gambar dan kartu huruf (puzzle) dengan model *Discovery Learning*.

2. Tes

Pada hakikatnya tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tuas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Sejalan dengan hal itu, menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 48) tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki

oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Menurut Nana Sudjana (2008, hlm. 35) merumuskan pengertian tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Sedangkan menurut Kunandar(2016,hlm. 186) menyatakan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes adalah cara yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada akhir pembelajaran (*posttest*) pra siklus dan tes akhir pembelajara pada setiap siklus.

Tes diberikan dalam bentuk soal.

- a. Lembar Evaluasi (*pre-test dan Post-test*)
- 2) Pretest merupakan suatu lembar soal untuk memperkuat pemahaman peserta didik apakah mereka memahami terhadap materi yang akan di ajarkan. Posttest merupakan suatu lembaran soal evaluasi untuk melihat hasil belajar peserta didik apakah mereka sudah paham terhadap materi yang di ajarkan.
- a. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Lembar Kerja Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa panduan yang disajikan melalui permasalahan yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. Fokus materi yang terbuat dari LKS adalah tentang pada Subtema hidup rukun ditempat bermain

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pegumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. Sejalan dengan hal itu, menurut Riduwan (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 51) mengatakan bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung

dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Sementara menurut Kunandar (2016, hlm. 195) dokumentasi merupakan alat pencatat untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dikelaspada waktu pembelajaran dalam rangka pelaksanaan PTK.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah dokumen yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya. Dokumentasi yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai dan hasil tes. Selain itu teknik ini digunakan dalam mengabadikan kegiatan pembelajaran yakni dalam berbentuk foto dan video pembelajaran.

4. Angket Sikap Peduli

Sikap peduli yaitu suatu sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu kepada orang lain dan rasa kepedulian dapat memelihara hubungan dengan orang lain . seperti menolong dan membantu orang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 25) menyatakan bahwa peduli meruokan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.

Sependapat dengan Novan Ardy Wijayani (2013, hlm. 178) dalam bukunya “konsep, praktik, & strategi membumikan pendidikan karakter di SD” menyatakan bahwa sikap peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitarnya dan mengembangkan upaya-

upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi, selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Sedangkan kata peduli dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” yaitu memperhatikan atau menghiraukan sesuatu. Kepedulian yaitu sikap memperhatikan sesuatu. Dengan demikian kepedulian sosial yaitu sikap memperhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa definisi peduli yaitu kepedulian timbul karena rasa ingin membantu seseorang dengan cara memberikan suatu bantuan dengan tindakan kepada orang lain secara baik. Kepedulian juga bukan merupakan sikap ingin mencampuri urusan orang lain tetapi sikap peduli ini dilakukan dengan cara melakukan suatu tindakan berupa cara membantu terhadap seseorang yang membutuhkan bantuan

5. Angket Sikap Santun

Sikap santun harus dimiliki setiap siswa dengan mempunyai sikap santun siswa mempunyai kepribadian yang baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Noeng Muhadjir (dalam jurnal Pendidikan Agama Islam, 2012, hlm.70) mendefinisikan bahwa “Sikap merupakan ekspresi afek seseorang pada objek social tertentu yang mempunyai kemungkinan tentangan dari suka sampai tak suka, objek-objek social tertentu dapat beraneka ragam, mungkin orang, mungkin tingkah laku orang, mungkin lembaga kemasyarakatan atau lainnya”.

Sedangkan Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (2016, hlm.25) sikap santun merupakan perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik.

Sementara dalam buku Agus Syopyan Menjadi Pemenang Kehidupan (2013, hlm. 76) Bahwa seseorang yang bersikap sopansantun belum tentu memiliki attitude yang baik, sebaliknya seseorang yang memiliki attitude tinggi belum tentu juga memiliki sikap sopan santun.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap santun merupakan wujud ekspresi diri pada orang lain baik dalam

bentuk lisan maupun tulisan dengan dasar tidak mau melukai perasaannya. sikap santun juga meliputi tatakrma dan cara kita berperilaku dengan baik.

6. Angket Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah suatu keerampilan yang mempengaruhi hasil belajar dengan keterampilan membaca siswa dapat membaca buku-buku yang akan dipelajari sehingga pengetahuannya meningkat, dengan membaca siswa dapat mencari informasi dan mendapatkan pengetahuan yang luas sebagaimana dijelaskan oleh Dalman (2013, hlm 5) bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Sedangkan penjelasan keterampilan membaca menurut Harjasujana dan Mulyati (2016, hlm. 6) menjelaskan bahwa keterampilan membaca yang bermula dari kata dan berlanjut kepada kritis.

Sementara keterampilan membaca menurut Klein, dkk. (dalam Rahim, 2016, hlm.6-7) bahwa keterampilan membaca mencakup: pertama

a, membaca meruakansuatu proses.maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Kedua, membaca adalah strategis. Artinya Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Ketiga, membaca interaktif. Artinya Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antar pembaca dan teks.

berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk huruf, kata, dan kalimat dalam bacaannya guna memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan. Selain itu dengan membaca kita dapat mengetahui isi dunia, dan pola berpikir kita bahwa membaca merupakan jantung pendidikan.

7. Instrumen penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Sejalan dengan hal itu menurut Suharsimi Arikunto (2010. Hlm. 265) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Sedangkan menurut Sukmadinata (2010, hlm. 230) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pernyataan dan pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrumen yang berisi jawaban skala deskriptif ataupun skala garis.

Sependapat dengan notoatmodjo (dalamjurnal yang diakses pada tanggal 28 juni 2018 pukul12.35) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data

Instrumen tes dan nontes. Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat tes sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pre test* dan *post test*). Perangkat tes yang dikembembangkan bisa lisan atau tulisan, tulisan bisa objektif atau subjektif (*essay*).

Instrumen nontes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontes yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa angket, wawancara, observasi, skala sikap dll.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan nontes, perangkat tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan (*pre test* dan *post test*). Perangkat nontes yang digunakan adalah angket wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun instrument pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Instrumen pelaksanaan pembelajaran adalah lembar observasi untuk menilai pelaksanaan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan kurikulum 2013 atau belum sesuai. Pada instrumen ini aspek yang diamati antara lain: Kegiatan pendahuluan, menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi tujuan, dan rencana kegiatan. Kegiatan Inti, melakukan pretest, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Kegiatan Penutup, membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan posttest, melakukan refleksi, memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut.

b. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran aspek yang diamatinnnya ialah : Kegiatan pendahuluan, menyiapkan fisik&psikis peserta didik dalam memulai kegiatan pembelajaran, mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi dasar. Kegiatan inti, melakukan Freetest, materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran ekplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik secara aktif didalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

Kegiatan penutup, membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan posttes, melakukan refleksi, memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut

c. Instrumen Penilaian Sikap Peduli

Pada Instrumen Penilaian Sikap Peduli aspek yang di amati diantaranya: membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, menjenguk teman atau pendidik yang sakit.

d. Instrumen Penilaian Sikap Santun

Pada penilaian sikap santun aspek yang di amati adalah sebagai berikut: menghormati orang lain, menghormati orang yang lebih tua, berbicara bertutur kata halus tidak kasar, berpakaian rapi dan pantas. (Instrumen penilaian sikap santun terlampir).

e. Instrumen Wawancara Guru Sebelum Penelitian (Observer)

Pada instrumen wawancara Guru sebelum memulai penelitian adalah lembar pertanyaan untuk mengetahui pemahaman maupun pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang digunakan dan seperti apa proses pembelajaran berlangsung. Instrumen wawancara peneliti kepada guru yang diajukan antara lain: Media dan model pembelajaran apakah yang sering Ibu/Bapak gunakan ? Apakah Ibu/Bapak mengalami kendala pada saat kegiatan pembelajaran?, Apakah Ibu/Bapak mengenal media gambar dan kartu huruf (puzzle) dengan media Discovery learning?, Apakah Ibu/Bapak pernah menerapkan media gambar dan kartu huruf (puzzle) dengan media Discovery learning Instrumen terlampir.

f. Instrumen Wawancara Guru Setelah Penelitian (Observer)

Pada instrumen wawancara Guru sesudah penelitian pertanyaan yang diajukan antara lain: Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan kartu huruf (puzzle) dengan model pembelajaran Discovery Learning?

g. Instrumen Wawancara Siswa

Pada instrumen wawancara Guru sesudah penelitian pertanyaan yang diajukan antara lain: Apakah ananda senang saat melakukan diskusi kelompok pada proses pembelajaran?, Apakah ananda mengalami kesulitan pada saat pembelajaran tadi?, Apakah ada manfaat yang Ananda peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi?, Apa kesan Ananda setelah mengikui pembelajaran tadi?Instrumen terlampir.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari sampel melalui instrumen yang telah dipilih dan akan digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan melalui penyajian data.

Sedangkan menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm 72) menyatakan bahwa:Tekhnik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa presentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu,tekhnik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu tekhnik deskriptif presentase. Tekhnik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang interpestasikan dalam bentuk uraian.

Sedangkan menurut sugiyono (2015, hlm. 95) mengemukakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul dari hasilwawancara dan observasi data oleh peneliti pada saat penelitian selanjutnya akan diolah pengolahan data dimaksudkan untuk melaporkan hasil atau temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

Adapun menurut Susilo (2011: hlm 100) Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat,andal, dan benar.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sumberdata yang telah diperoleh dari setiapsiklus akan diolah oleh peneliti

kedalam pola dan satu uraian dengan tujuan untuk melaporkan hasil temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

Adapun Tujuan pengumpulan data yaitu untuk memperoleh gambaran keadaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif,

9. Analisis data kualitatif

Data kualitatif adalah salah satu data informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa mengenai pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandanganatausikap, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias, dalam pembelajaran.

Sejalan dengan hal itu Sugiyono (2011, hlm. 332) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun menurut Iskandar (2015: hlm 52) data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskriptif presentase dan dikelompokan berdasarkan kategori.

Sebagaimana Djam'an Satori (2014, hlm 22) memaparkan analisis data kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, maupun lembar kerja. Data tersebut kemudiandi deskripsikan dalam bentuk kata-kata sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.

10. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk nominal/angka sehingga analisisnya dapat menggunakan operasi hitung (x , $:$, $+$ dan $-$) serta sekurang kurangnya menggunakan statistik deskriptif.

Sejalan dengan hal ini menurut Sugiyono (2011, hlm. 131) mengemukakan bahwa analisis data kuantitatif merupakan pengelompokan dan berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari variabel yang di teliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Adapun menurut Iskandar (2015, hlm 52) mengemukakan bahwa data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif presentase. Selanjutnya nilai dianalisis berdasarkan: a) pencapaian peserta didik yang nilai tertinggi, terendah, jumlah, dan ketuntasan dan b) kelompok nilai misal nilai 40 sebanyak 3 orang (30%), nilai 50 sebanyak 2 orang (20%) dan seterusnya berdasarkan kelipatannya.

Sedangkan menurut Supardi(2008, hlm. 131) menyatakan, bahwa analisis data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa yang di analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persetase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, tabel, chart) Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka berdasarkan variabel dan jenis responden untuk memecahkan masalah yang ada dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Dibawah ini akan diuraikan analisis kualitatif dan kuantitatif antara lain sebagai berikut.

Data Pelaksanaan Pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berikut ini:

11. Analisis Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data penyusunan RPP ini dinilai observer pada saat di lapangan. Cara menghitung ketercapaian penyusunan RPP ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah YA}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penelitian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan menggunakan tabel kriteria dibawah ini:

Tabel 3.5
Kriteria Penelitian

Rentang Nilai	Rentang Predikat
85-100	Sangat Baik (A)
76-84	Baik (B)
67-75	Cukup (C)
0-66	Kurang (D)

(Sumber: Dikonversikan dari buku Panduan dan Latihan Program Magang Kependidikan (Magang II), hlm 28).

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Deskripsi Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak ada
A	Identitas Mata Pelajaran		
1.	Komponen identitas: a. satuan pendidikan, b. kelas, c. semester,		

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Deskripsi Pengamatan	Hasil
A	Identitas Mata Pelajaran	Ada	Tidak ada
	d. program/program keahlian, e. mata pelajaran atau tema pelajaran /subtema, f. alokasi waktu (jumlah pertemuan).		
B.	Perumusan Indikator		
1.	Rumusan indikator pencapaian kompetensi		
2.	Penggunaan kata kerja operasional dalam indikator sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir yang diharapkan.		
3.	Rumusan indikator aspek sikap.		
4.	Rumusan indikator aspek pengetahuan.		
5.	Rumusan indikator aspek keterampilan.		
C.	Perumusan Tujuan Pembelajaran		
1.	Rumusan tujuan pembelajaran berdasarkan KD.		
2.	Rumusan tujuan pembelajaran memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		
3.	Rumusan tujuan pembelajaran memuat unsur: peserta didik (<i>Audience</i>), perilaku (<i>Behaviour</i>), situasi (<i>Condition</i>), dan ukuran (<i>Degree</i>).		
D.	Materi Pembelajaran		

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Deskripsi Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak ada
A	Identitas Mata Pelajaran		
1.	Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur.		
2.	Materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.		
3	Materi pembelajaran runtut.		
E.	Metode/Model Pembelajaran		
1.	Kegiatan pembelajaran dapat mengaktifkan siswa.		
2.	Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.		
3.	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.		
F.	Media Pembelajaran		
1.	Media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.		
2.	Media pembelajaran mendukung penyampaian materi pembelajaran.		
3.	Media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.		
G.	Sumber Belajar		

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Deskripsi Pengamatan	Hasil
A	Identitas Mata Pelajaran	Ada	Tidak ada
1.	Sumber pembelajaran mendukung tujuan pembelajaran.		
2.	Sumber pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran .		
3	Sumber pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (buku dan non buku).		
4.	Sumber pembelajaran menggunakan berbagai sumber yang bervariasi.		
H.	Skenario Pembelajaran		
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.		
2.	Kegiatan pembelajaran memadukan model pembelajaran dan pendekatan saintifik.		
3	Kegiatan pembelajaran menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan saintifik.		
4.	Kegiatan pembelajaran menggunakan alokasi waktu yang cukup untuk kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.		
I.	Penilaian Hasil Pembelajaran		
1.	Komponen penilaian mencakup: a. Penilaian berbasis autentik. b. Penilaian sesuai dengan aspek yang dinilai c. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengacu pada buku guru (ruang lingkup).		

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Deskripsi Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak ada
A	Identitas Mata Pelajaran		
2.	Komponen penilaian mencakup rubrik dan pedoman penskoran.		
3.	Teknik, bentuk, dan instrumen penilaian sikap.		
4.	Teknik, bentuk, dan instrumen penilaian pengetahuan.		
5.	Teknik, bentuk, dan instrumen penilaian keterampilan.		

Deskripsi secara umum tentang RPP

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Penskoran RPP

Nilai Akhir = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$

Skor total

Ada diberi skor 1

Tidak ada diberi skor 0

Sumber : Panduan Magang 2 (2018, hlm 31) diolah oleh Peneliti

12. Analisis Data Bahan Ajar

Analisis data bahan ajar ini dinilai observer pada saat di lapangan. Cara menghitung ketercapaian bahan ajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah YA}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penelitian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan menggunakan tabel kriteria dibawah ini:

Tabel 3.7

Kriteria Penelitian

Rentang Nilai	Rentang Predikat
85-100	Sangat Baik (A)
76-84	Baik (B)
67-75	Cukup (C)
0-66	Kurang (D)

(Sumber: Dikonversikan dari buku **Panduan dan Latihan Program Magang Kependidikan (Magang II)**, hlm 28)

13. Analisis Data Sikap

a. Sikap Peduli

Analisis data pada sikap apektif dan sosial khususnya sikap peduli dilakukan penilaian diri. Pada lembar penilaian diri terdiri dari 3 indikator, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Skala Skor Penilaian Sikap Peduli

Kriteria	Skor
Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan	4
Sering, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan.	3
Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.	2
Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.	1

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm 36)

Untuk mengukur data presentase mengenai sikap peduli siswa dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$

Sumber : Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati (2010, hlm 18)

Menentukan predikat berdasarkan presentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.9
Predikat Penilaian Peduli

Nilai	Rentang Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
< 70	D

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 47)

b. Analisis Sikap Santun

Analisis data pada sikap apektif dan sosial khususnya sikap peduli dilakukan penilaian diri. Pada lembar penilaian diri terdiri dari 3 indikator, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Skala Skor Penilaian Sikap Santun

Kriteria	Skor
Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan	4
Sering, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan.	3
Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.	2
Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.	1

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm 36)

Untuk mengukur data presentase mengenai sikap peduli siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Menentukan predikat berdasarkan presentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.11
Predikat Penilaian Santun

Nilai	Rentang Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤ 70	D

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 47)

14. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut adalah tiga aspek tersebut:

a. Analisis data hasil belajar aspek pengetahuan

Analisis data hasil belajar siswa dari aspek pengetahuan dilihat pada pengetahuan siswa dan hasil evaluasi siswa diakhir pembelajaran dan pada setiap pertemuan yang diberi skor pada jumlah yang benar. Skor yang diperoleh siswa kemudian dihitung persentasinya dengan menggunakan rumus:

1) Untuk menghitung penilaian pada setiap Pretes dan Postest

Setiap item diberi skor 1

Untuk menghitung nilai siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010, hlm 18)

2) Untuk menghitung angket pemahaman siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010, hlm 18)

3) Menghitung rata-rata nilai hasil belajar siswa, diformulakan sebagai berikut:

$$\frac{\sum tb \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

$\sum tb$ = Jumlah siswa yang tuntas

N = Banyaknya siswa

Menentukan predikat berdasarkan presentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.12

Predikat Penilaian Pengetahuan

Nilai	Rentang Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤ 70	D

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 47)

15. Analisis data aspek keterampilan

Data hasil observasi ranah psikomotor berupa *rating scale*. Skor untuk setiap kriteria dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah psikomotor dihitung persentasinya dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010, hlm 18)

Setelah nilai akhir psikomotor diperoleh, menentukan presentase aspek psikomotor dengan predikat sebagai berikut:

Tabel 3.13

Predikat Penilaian Keterampilan

Nilai	Rentang Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤ 70	D

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 47)

16. Menganalisis Hasil Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyaring pendapat peserta didik. Angket diisi oleh peserta didik dengan berisi beberapa pertanyaan terkait dengan kegiatan model pembelajaran problem based learning yang telah dilaksanakan. Peserta didik memberi tanda checklis (v) pada kolom ya atau tidak, jika pertanyaan sesuai dengan yang dialami maka berilah tanda checlis pada kolomnya, tetapi apabila pertanyaan tidak sesuai dengan yang dialami maka checklist pada kolom tidak.

Untuk mengukur presentase angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Banyaknya Soal}} \times 100\%$$

Hasil angket yang diperoleh dikonversikan ke dalam kategori sebagai berikut:

Nilai	Rentang Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤ 70	D

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 47)

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang penulis adopsi yaitu tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan model siklus Kemmis dan Mc Taggart, adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Perencanaan Tindakan (Planning)

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Meninta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas II SDN Pamuncatan 01
- b. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas sebelumnya.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Discovery learning* terdiri dari 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran.
- d. Membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar dan media pembelajaran.
- e. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas
 - 1) Lembar penilaian RPP
 - 2) Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran
 - 3) Soal evaluasi
 - 4) Lembar penilaian sikap peduli dan sikap santun
 - 5) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik
 - 6) Lembar angket
 - 7) Lembar wawancara

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dalam tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*, maka guru harus dapat membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada subtema perkembangbiakan tumbuhan.

Pelaksanaan tindakan ini dapat di sederhanakan dengan menggunakan tabel, dengan maksud dan tujuan agar lebih mudah dimengerti oleh pembaca dengan sederhana. Untuk itu tabel pelaksanaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.15

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No.	Siklus	Pertemuan	Materi	Pelaksana
1	Siklus I	Pertemuan 1	Pembelajaran 1	Peneliti
		Pertemuan 2	Pembelajaran 2	Peneliti
2	Siklus II	Pertemuan 3	Pembelajaran 3	Peneliti
		Pertemuan 4	Pembelajaran 4	Peneliti
3	Siklus III	Pertemuan 5	Pembelajaran 5	Peneliti
		Pertemuan 6	Pembelajaran 6	Peneliti

Sumber: Desi susanti (2018, hlm. 127)

a) Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan suatu acuan dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program pembelajaran. sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah ke arah perbaikan atau peningkatan, baik yang terkait dengan siswa maupun pembelajaran. dengan indikator keberhasilan, maka seseorang peneliti dapat mengukur apakah penerapannya sudah sesuai atau tidak. Adapun indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. indikator Proses

a. Indikator Proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus yang mengacu pada standar isi dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP, secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Berkaitan dengan RPP menurut Mulyana (2012, hlm 1) Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan untuk merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

Setiap pendidik wajib menyusun rpp secara lengkap seperti yang telah disebutkan dalam buku panduan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih,. Rpp dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- c. Kelas/semester.
- d. Materi pokok.

- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- k. Sumber belajar lain yang relevan.
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

Komponen-komponen RPP diatas ini akan dibuat penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar mengetahui ketercapaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer (guru kelas). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai rata-rata 82% dengan kategori (baik).

2. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar tidak terlepas peran seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Strategi pembelajaran lebih menekankan pada peran guru atau

tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan siswa secara individual. Kegiatan pembelajaran yang terdapat pada model discovery Learning. Sebagaimana yang dikembangkan oleh Stimulasi/Pemberian Rangsangan yang dijelaskan oleh Syah (2004, hlm. 244) adalah sebagai berikut :

Pertama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

1) Pernyataan/Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian dalam datunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pertanyaan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadai, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

2) Pengumpulan Data

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara

tidak sengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

3) Pengolahan Data

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Pengolahan data disebut juga dengan pengkodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

4) Pembuktian

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data. Pembuktian menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

5) Menarik Kesimpulan/Generalisasi

Ditahap ini adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman-pengalaman itu.

Langkah-langkah diatas ini akan dibuat penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer (guru kelas). Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambardan kartu huruf dengan model discovery learning ini dikatakan berhasil jika mencapai target 82% dengan kategori (baik).

3. Indikator Proses Sikap Peduli

Sebagaimana telah disimpulkan dalam bab II indikator penelitian yang digunakan peneliti yaitu karakteristik dari sikap peduli adalah:

- 1) Membantu teman yang sedang kesulitan
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
- 3) Menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan kelas dan lingkungan sekolah.
- 4) Menolong teman yang terkena musibah

4. Indikator Sikap Santun.

Sebagaimana telah disimpulkan dalam bab II indikator yang digunakan peneliti yaitu karakteristik sikap santun adalah :

- 1) Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, kotor,takabur.
- 2) Berbicara atau bertutur kata halus dan tidak kasar.
- 3) Berpakaian rapih dan pantas.
- 4) Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah.

5. Indikator Proses Pemahaman Siswa

Sebagaimana telah disimpulkan dalam bab II indikator penelitian yang digunakan peneliti yaitu bahwa indikator pemahaman adalah :

- 1) menyimpulkan materi pembelajaran
- 2) menjelaskan materi pembelajaran
- 3) mengevaluasi materi pembelajaran.

6. Indikator Proses Keterampilan membaca

Sebagaimana telah disimpulkan dalam bab II penelitian yang digunakan peneliti adalah bahwa karakteristi atau ciri-ciri anak yang sudah bisa membaca adalah sebagai berikut

- 1) mengenal huruf,suku kata, kata atau kalimat yang ada dalam bacaan
- 2) kecepatan membaca yang fleksibel
- 3) mengetahui makna yang ada dalam bacaan.

7. Indikator Proses Hasil Belajar

Indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meliputi 3 aspek yaitu: kognitif,afektif, dan psikomotor. Sejalan dengan itu menurut Sudjana (2008, hlm 22) mengemukakan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif,ranah afektif, dan ranah psikomotor, penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman,aplikasi,analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek disebut kognitif tingkat rendah dan keempay berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif, ranah ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan,jawaban atau reaksi, penilaoan,organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris, ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan , herakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekpresif dan interaktif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur hasil belajar mencakup 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang didapatkan melalui proses mengajar di kelas. Indikator keberhasilan hasil belajar dapat dilihat dari segi afektif (sikap), kognitif dan psikomotorik (keterampilan) mencapai 80% dengan rata-rata 72-80 dan kognitif (pengetahuan) mencapai 80% memperoleh nilai rata-rata ≥ 72 sesuai dengan KKM SDN Pamucatan 1. Jika semuanya terpenuhi maka dikatakan berhasil.

8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam

meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Adapun indikator keberhasilan yang ada penelitian ini diantaranya:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa dalam kelas tersebut mencapai target 80% dalam kategori (baik).
- b. Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa dalam kelas tersebut mencapai target 80% dalam kategori (baik).
- c. Sikap peduli siswa dikatakan berhasil jika siswa dalam kelas tersebut mencapai target 80% dengan mencapai KKM 75.
- d. Sikap santun siswa dikatakan berhasil jika siswa dalam kelas tersebut mencapai target 80% dengan mencapai KKM 75.
- e. Keterampilan membaca siswa dikatakan berhasil jika siswa dalam kelas tersebut mencapai target 80% dengan mencapai KKM 75.
- f. Pemahaman siswa dikatakan berhasil jika siswa dalam kelas tersebut mencapai target 80% dengan predikat baik, dan mencapai KKM 75.
- g. Hasil belajar siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran. dikatakan berhasil jika siswa dalam kelas tersebut nilai afektif, kognitif, dan psikomotor mencapai 80%. Sedangkan kognitif dan LKS dikatakan berhasil jika mencapai nilai KKM 75 sesuai dengan yang diterapkan SDN Pamucatan mencapai 80%.